

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Rukajat, 2018, hlm. 5), mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang membangun suatu pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan yang berdasar pada perspektif konstruktif, misalnya makna yang berasal dari pengalaman individu, sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya dari kacamata seseorang saja namun, sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu dan sejarah,

Kualitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang alamiah atau natural sebab, penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yang alamiah, awal mulanya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya yang disebut sebagai metode kualitatif dan data yang terkumpul dan analisa lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 8). Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 2002, hlm. 3), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis (lisan) dari seseorang atau pelaku yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, karena peneliti terfokuskan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, dan memusatkan penelitiannya pada masalah yang sedang diteliti, selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yusuf (2014, hlm. 338), bahwa :

“Penelitian pendekatan kualitatif fokusnya yaitu memberikan, menerangkan, mendeskripsikan suatu fenomena atau permasalahan di dalam lingkungan masyarakat untuk mencari menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya atau seharusnya oleh karena itu jenis penelitian kualitatif bersifat descriptif, dengan menggunakan data lunak atau *soft* data bukan data yang akan

diolah dengan statistik, penelitian kualitatif juga menekankan pada data dan subjek penelitian”

Muchtar (2015, hlm. 124) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan temuan-temuan, dan dan tidak diperoleh melalui kuantifikasi atau perhitungan statistik yang menggunakan angka. Menurut Yusuf (2014, hlm. 328-330) menyatakan bahwa penelitian kualitatif peneliti harus turun secara langsung dalam situasi dan melihat situasi secara. Peneliti harus mampu keterampilan untuk turut merasakan bagaimana orang yang bersangkutan berbuat atau bertindak, sebab tujuan penelitian menurut Creswell (2016, hlm. 164), yaitu untuk mengetahui informasi mengenai fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data atau temuan, bukan berdasarkan perhitungan atau menggunakan angka, dan melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti harus melihat secara langsung situasi penelitian, dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menjelaskan sejauh mana Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pengendara Kendaraan Bermotor Di Perintasan Sebidang Kiaracondong, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti mampu mendapatkan pengetahuan yang rinci yang diberikan oleh Informan baik masyarakat ataupun lembaga terkait berdasarkan data dan temuan dilokasi. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif mampu melakukan penelitian secara mendalam dan mampu mendapatkan data yang *valid* secara maksimal.

3.1.2. Metode Penelitian

Menurut Creswell (2016, hlm. 169), tujuan penelitian studi kasus, yaitu guna mengembangkan suatu pengetahuan secara mendalam yang mengenai objek yang berkaitan, dengan demikian studi kasus dikatakan sebagai penelitian yang eksploratif, berdasarkan tujuan studi kasus tersebut dirasa sesuai dengan penelitian penulis, karena penulis ingin mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yaitu, Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pengendara Kendaraan Bermotor

Liesmaning Swasti, 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS PENGENDARA KENDARAAN BERMOTOR DI PERLINTASAN SEBIDANG KIARACONDONG (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN KIARACONDONG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di Perintasan Sebidang Kiaracandong, sedangkan menurut Darmadi (2013, hlm. 289), menyatakan bahwa, Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu permasalahan dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang sedang diteliti.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryabrata (1997, hlm. 20) bahwa, tujuan penelitian studi kasus yaitu untuk mempelajari mengenai latar belakang keadaan saat ini, dengan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, dengan demikian metode ini memberikan kejelasan secara mendalam mengenai bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pengendara Kendaraan Bermotor Di Perintasan Sebidang Kiaracandong. Yusuf (2014, hlm. 341) mengemukakan bahwa :

“Metode studi kasus dirasa mampu mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai kasus/ permasalahan yang terjadi di lapangan, karena dengan studi kasus akan mendapatkan dan mengungkapkan informasi yang mendalam, terperinci dan utuh tentang suatu kejadian atau fenomena serta dapat pula digunakan sebagai terbelakang untuk penelitian lebih besar dan kompleks”

Metode kasus dirasa dapat mengembangkan suatu fenomena atau kasus di lapangan menjadi lebih luas dan mendalam, pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dianggap tepat untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena fokus penelitian ini adalah kasus yang sedang terjadi, dampak yang akan ditimbulkan, upaya yang dilakukan dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

3.2.Tempat Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dapat didefinisikan sebagai tempat peneliti dalam memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam proses penelitian, tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan (Sudarmanto, 202, hlm. 207). Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah wilayah sekitar Perlintasan kereta api di kota Bandung yaitu di stasiun Kiaracandong yang terletak di Kecamatan Kiaracandong dan Kelurahan kebun Jayanti.

Liesmaning Swasti, 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS PENGENDARA KENDARAAN BERMOTOR DI PERLINTASAN SEBIDANG KIARACONDONG (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN KIARACONDONG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian biasanya adalah manusia, benda, hal, atau tempat data, dan lainnya sebagai variable yang sedang diteliti (Arikunto, 2010, hlm. 88). Subjek penelitian ini merupakan pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selaras yang disampaikan oleh Nasution (1998, hlm., hlm.32), bahwa subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi yang valid, dipilih secara *purposif*. Subjek dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, masyarakat/ warga sekitar perlintasan kereta api, Komunitas Edan sepur kota bandung, Dinas perhubungan Kota Bandung, Penjaga perlintasan kereta api, dan Kepala Polres Kiaracandong.

3.3. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif, menggunakan instrumen atau alat penelitian yang merupakan peneliti itu sendiri maka dari itu peneliti yang merupakan manusia yang menjadi instrumen harus diverifikasi seberapa jauh peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya akan terjun ke lapangan, verifikasi yang dimaksud yaitu dengan memahami metode kualitatif, menguasai teori dan pemahaman mengenai hal yang akan diteliti, dan lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian, selain itu peneliti diharuskan melakukan wawancara/ observasi/ dokumentasi dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017, hlm.22).

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, maka peneliti akan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber. Peneliti akan melakukan observasi ke wilayah sekitar perlintasan kereta api Kiaracandong. Selain itu juga peneliti akan melakukan dokumentasi disekitar wilayah tersebut sebagai bukti autentik, dan juga melakukan wawancara kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung, masyarakat sekitar paling sedikit lima orang, aparat Kepolisian Kiaracandong, humas PT KAI/ Penjaga Perlintasan kereta api Kiaracandong, dan Lurah/ Camat Kiaracandong apabila dibutuhkan guna mendapatkan informasi mengenai penelitian..

Peneliti juga memakai pedoman wawancara yang berisi mengenai daftar pernyataan yang akan diajukan kepada narasumber, pedoman observasi yang berisi mengenai hal yang akan diamati, studi dokumentasi mengenai laporan yang berkaitan dengan penelitian, dan peneliti juga menggunakan alat bantu diantaranya yaitu :

- 1) Lembar catatan, yang digunakan oleh peneliti untuk menuliskan hal yang dirasa penting dalam proses pengumpulan data.
- 2) Perekam suara, yang digunakan oleh peneliti sebagai alat dokumentasi rekaman suara yang digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber.
- 3) Kamera *smartphone*, yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil gambar mengenai kejadian, peristiwa yang terjadi dilapangan guna mendukung pengumpulan data penelitian.
- 4) Alat bantu tersebut digunakan guna mempermudah dan menunjang penelitian dalam proses pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang akurat dan valid dengan bukti-bukti yang telah didapatkan oleh peneliti.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian atau biasa dikatakan sebagai pra penelitian, merupakan hal pertama yang dilakukan peneliti. Dalam tahap ini peneliti memilih masalah yang terjadi di lapangan, menentukan judul yang kemudian menentukan subjek dan tempat penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan masyarakat sekitar perlintasan kiaracandong, dan melakukan observasi di lingkungan perlintasan kereta api kiaracandong. Studi Pendahuluan ini dirasa penting, sebab sebagai langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Sudi pendahuluan ini mampu memberikan gambaran awal mengenai subjek penelitian, dan objek penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan merancang proposal skripsi. Langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal skripsi yang kemudian dikomunikasikan kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.

3.4.2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahap Perizinan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat perizinan penelitian melalui website FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Setelah mendapatkan surat pengantar dari FPIPS, peneliti melakukan perizinan lanjutan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
3. Sesudah mendapatkan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, peneliti memberikan surat pengantar kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

3.4.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghimpun data yang valid dengan melakukan wawancara kepada narasumber dan mendapatkan data berdasarkan observasi, dokumentasi dan catatan peneliti dan juga dibantu dengan alat bantu dan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4.4. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu apabila peneliti sudah melaksanakan penelitian dan mendapatkan data yang dirasa cukup dan jenuh, peneliti selanjutnya akan mengolah data dan menganalisis data. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menyusun, mengklarifikasi, dan mengaitkan isi dari data yang diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan.

3.5. Teknik Pengumpulan data

3.5.1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara, menurut Meleong, (2012, hlm. 150), mengemukakan bahwa :

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, karena wawancara dapat dikatakan sebagai percakapan yang memiliki tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua individu yang berkaitan yaitu oleh peneliti yang memberikan pertanyaan, dan informan (yang memberikan jawaban valid”

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit atau kecil, dalam teknik pengumpulan data peneliti memilih teknik wawancara, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih detail mengenai permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2017, hlm. 137). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada target untuk dapat mengetahui hal-hal yang mendalam guna penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memilih teknik ini dikarenakan dirasa mampu memberikan informasi-informasi yang valid dalam mengumpulkan data, peneliti akan mewawancarai minimal lima masyarakat setempat perlintasan kereta api Kiaracondong, Komunitas edan sepur kota Bandung, aparat setempat yaitu Polsek Kiaracondong dan juga dinas perhubungan untuk mengetahui data-data yang valid mengenai kesadaran hukum berlalu lintas masyarakat setempat dan data seberapa besar tingkat kecelakaannya, dan kedisiplinan masyarakat, dan kemudian juga mewawancarai lembaga terkait diantaranya yaitu lurah ataupun kecamatan untuk dimintai keterangan upaya apa yang sudah dilakukannya apabila dibutuhkan.

3.5.2. Observasi

Teknik penggunaan data observasi mempunyai ciri apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145), menyatakan bahwa Teknik penggunaan data secara observasi dapat dikatakan sebagai proses yang kompleks, yaitu proses yang beraturan dari proses biologi dan juga psikologis, hal terpentingnya yaitu dalam mengamati dan juga mengingat. Observasi dipakai ketika peneliti bergesekan dengan perilaku manusia, kegiatan kerja, gejala alam dan tidak terlalu besar respon yang diamatinya, dengan demikian observasi mampu mendapatkan hal yang berada diluar responden, dan peneliti dapat gambaran peristiwa yang lebih menyeluruh dan mendalam yang dibandingkan wawancara yang dirasa lebih sensitif atau ingin ditutupi karena dapat melihat nama lembaga (Sugiyono, 2017, hlm. 229).

Peneliti akan mengunjungi perlintasan kereta api Kiaracondong, dan dalam hal observasi, peneliti akan mengamati kesadaran hukum masyarakat sekitar

kiaracondong, bentuk kesadaran, solusi yang dilakukan, respon yang dilakukan, dan pelanggaran yang ada oleh pengendara kendaraan bermotor di perlintasan kereta api kiaracondong, dengan observasi peneliti akan mendapatkan data yang lebih merinci dan mendalam yang didapatkan di lapangan.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dapat dikatakan sebagai catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi juga dapat berbentuk secara tulisan, gambar, ataupun suatu karya yang dibuat, selain itu dokumen gambar contohnya yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain, studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dan penunjang dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan lebih dipercaya dan valid ketika dilengkapi oleh data dan juga sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan auto biografi (Sugiyono, 2017, hlm. 240), namun tidak dokumentasi tidak semuanya memiliki keabsahan yang tinggi, sebab tidak semua foto menggambarkan situasi aslinya.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244), menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga teknik lainnya, dengan demikian dapat memudahkan dalam memahami, dan temuan yang sudah didapatkan dapat diinformasikan juga kepada khalayak umum, Sebagaimana hal tersebut, data yang digunakan, dan juga didapatkan dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dilakukan secara terus menerus sampai dengan datanya jenuh, dan kemudian akan di analisis secara sistematis. Teknik analisis data terdapat tiga alur, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat didefinisikan sebafei cara atau proses berfikir yang sensitif dan kemudian memerlukan kecerdasan dan juga kemampuan berwawasan tinggi, menurut peneliti yang bisa dikatakan baru dalam penelitian, reduksi data

dirasa mampu membicarakan dengan teman atau orang lain yang dipandang akhir, sebab melalui reduksi data, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2017, hlm. 249). Dapat dikatakan secara singkatnya bahwa reduksi merupakan kegiatan pengumpulan data.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pendekatan penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat atau bagan ataupun hubungan anantara suatu kategori dan sejenisnya, dengan penyajian data diharapkan mampu memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 249). Sebagaimana hal tersebut, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teks secara tertulis yang bersifat narasi.

3.6.3. Pengambilan Keputusan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 252-253) adalah menarik suatu kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang telah disampaikan, tentunya masih sementara, dan keputusan tersebut akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat dan juga menunjang dalam tahap pengumpulan data yang berikutnya, namun apabila kesimpulan yang telah disampaikan di tahap pertama sudah didukung dengan bukti yang kuat dan konsistensi pada saat peneliti kembali melakukan penelitian ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan disampaikan, maka kesimpulan yang telah disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel, selain itu kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan temuan yang baru yang tentunya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun suatu obyek yang sebelumnya masih belum remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sebagaimana uraian tersebut, dapat dikatakan, bahwa *Conclusion Drawing/Verification* sebagai hipotesa dan dengan penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari inti atau makna dari data yang telah di dapatkan.

3.7. Validitas Data

Validitas data dapat dikatakan sebagai suatu hal yang akurat atau tepat antara data yang ditemukan pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data yang valid dalam penelitian yaitu data yang tidak berbeda antara data yang sudah dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2017, hlm. 267).

3.7.1. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan yaitu peneliti akan kembali ketempat penelitian, guna melaksanakan suatu pengamatan, kegiatan wawancara dan juga observasi yang sebelumnya pernah ditemui ataupun baru ditemukan dengan melakukan penelitian lanjutan atau perpanjangan waktu penelitian dengan narasumber, sehingga kekeliruan dan manipulasi terhadap informasi yang sudah didapat semakin kecil kemungkinannya (Sugiyono, 2017, hlm. 270). Sebagaimana hal tersebut maka dengan perpanjangan pengamatan tersebut peneliti akan memperoleh data yang lebih akurat karena telah meningkatkan penelitian dan interaksi terhadap data.

3.7.2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan lebih teliti dan beriringan, dengan meningkatkan ketekunan peneliti menjadi lebih memahami bagaimana cara membaca berbagai literatur dan juga referensi buku ataupun hasil penelitian peneliti atau studi dokumentasi yang berkaitan dengan penemuan peneliti ketika penelitian, dengan demikian peneliti lebih cermat dan semakin besar pengetahuannya. Sehingga dapat memeriksa data yang telah ditemukan dengan baik, sebab dapat mengetahui data yang dirasa benar dengan data yang tidak dikatakan benar (Sugiyono, 2017, 272).

3.7.3. Triangulasi

Sugiyono (2017, hlm. 273-274), mengemukakan bahwa triangulasi dapat dikatakan sebagai pemeriksaan ulang kepada data yang didapatkan oleh peneliti dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, diantaranya sebagai berikut :

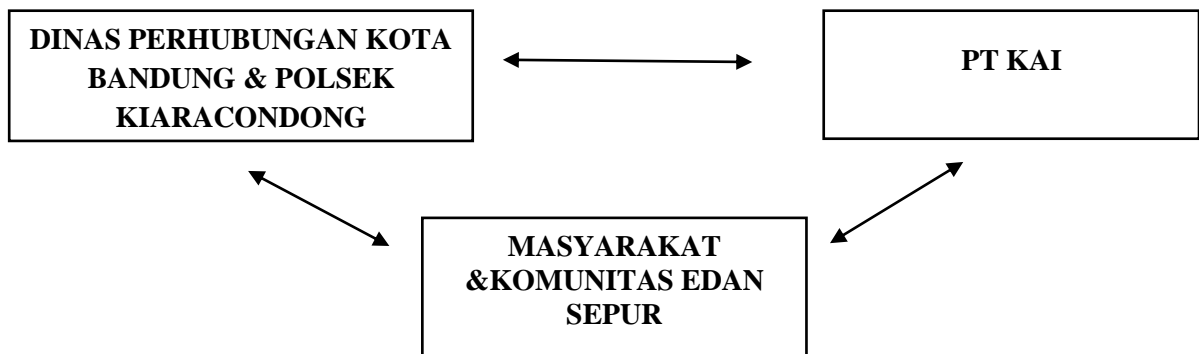
Liesmaning Swasti, 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS PENGENDARA KENDARAAN BERMOTOR DI PERLINTASAN SEBIDANG KIARACONDONG (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN KIARACONDONG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Triangulasi sumber dalam menguji integritas data yang ditemukan melalui cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber :

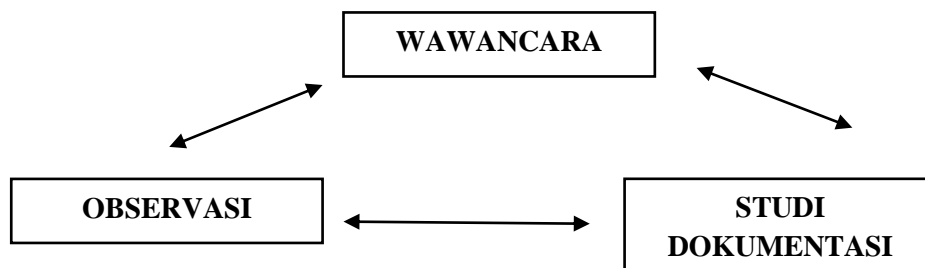
Gambar 3.1

Triangulasi sumber Informasi

Sumber : Sugiyono, 2017, hlm. 273

- 2) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan menggunakan cara dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono, 2017, hlm. 273

- 3) Triangulasi waktu, data yang telah didapatkan menggunakan teknik wawancara di pagi hari dengan sore hari tentunya berbeda, sebab pada pagi hari narasumber atau informan masih *fresh* belum menemui berbagai permasalahan, sehingga dirasa dapat memberikan data yang benar atau valid, sedangkan siang hari kegiatan sudah banyak dan permasalahan cenderung datang sehingga

menggoyahkan pemikiran narasumber, engan demikian pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda juga.

3.7.4. Analisis kasus negatif,

Analisis kasus negatif tentunya, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan sekalipun sangat berbeda atau bertabrakan dengan data yang telah ditemukan pada saat penelitian karena ketika data yang ditemukan sudah dikatakan valid atau dapat dipercaya, namun ketika peneliti masih menemukan data yang dirasa bertentangan dengan data yang telah diremukan sebelumnya maka peneliti akan merubah temuan penelitiannya (Sugiyono, 2017, hlm. 275).

3.7.5. Menggunakan bahan referensi,

Bahan referensi yaitu dengan adanya pembuktian yang sah yaitu dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, salah satu contohnya yaitu data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara dan juga foto foto yang valid, sedangkan alat yang dapat membantu proses perekaman yaitu kamera, handycam, alat perekam suara, yang dapat mendukung kredibilitas data yang dirasa dapat ditemukan.(Sugiyono, 2017, hlm. 275).

3.7.6. Member check

Member Check merupakan teknik yang didapatkan oleh peneliti kepada informan atau narasumber, hal ini dilakukan guna mengetahui data yang sudah didapatkan sesuai dengan yang apa yang telah disampaikan oleh infroman atau narasumber yang memberikan data. Member check biasanya dilakukan ketika pengumpulan data yang eprtama selesai atau setelah mendapatkan hasil temuan atau kesimpulan penelitian, dengan datang kembali ke lokasi penelitian dan bertemu dengan infroman (Sugiyono, 2017, hlm. 276).

3.8.Jadwal Penelitian

Tabel 3 1 Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pengajuan Judul dan studi pendahuluan						

Liesmaning Swasti, 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS PENGENDARA KENDARAAN BERMOTOR DI PERLINTASAN SEBIDANG KIARACONDONG (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN KIARACONDONG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Penyusunan Proposal						
3.	Penyusunan Bab I						
4.	Penyusunan Bab II						
5.	Penyusunan Bab III						
6.	Penyusunan Instrument						
7.	Pengumpulan data dan pengolahan data						
8.	Penyusunan Bab VI						
9.	Penyusunan Bab V						
10.	Ujian Sidang Skripsi						

Sumber : Data yang diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat jadwal yang telah disusun oleh peneliti adalah upaya untuk terlaksananya penelitian yang terencana, tersusun, dan sistematis dalam pengolahan hasil dan penulisanya. Dan pada akhirnya akan mengarahkan pada proses penulis sebagai batas waktu peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

